

**MINAT BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA
DI SLSB FAN REDHA PADANG**

JURNAL



DEDTA WULANDARI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**MINAT BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA
DI SLB FAN REDHA PADANG**

DEDTA WULANDARI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Dedta Wulandari untuk persyaratan wisuda periode Maret 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 27 Januari 2016

Pembimbing I



Drs. Ausril S
NIP. 19801018.197603.1.001

Pembimbing II



Drs. Eswendi, M.Pd
NIP. 19520203.197710.1.001

Abstrak

Kegiatan pembelajaran seni rupa di SLB Fan Redha Padang terlihat siswa yang sering meribut, keluar masuk kelas, kurang serius, tidak membawa perlengkapan dan tidak mengerjakan tugas. Sesuai dengan permasalahan tersebut, dilaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran seni rupa di SLB Fan Redha Padang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan pengolahan data penelitian di lapangan, diperoleh hasil sebagai berikut; 1) perasaan senang pada pembelajaran seni rupa sangat baik (64,0%), 2) ketertarikan siswa pada pembelajaran seni rupa sangat baik (64,0%), 3) perhatian siswa pada pembelajaran seni rupa sangat baik (52,0%), 4) keterlibatan siswa pada pembelajaran seni rupa sangat baik 56,0% 5) bahan pelajaran dan sikap guru pada pembelajaran seni rupa berada pada baik dan sangat baik (44,0%), 6) minat belajar siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran seni rupa di SLB Fan Redha Padang sangat baik (52,0%). Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian minat belajar siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran seni rupa di SLB Fan Redha Padang sangat baik.

Abstract

Learning activities SLB Fan Redha Padang art in the field seen students who often chide, and out of the classroom, less serious, do not carry supplies and not doing their jobs. In accordance with these problems, carried out research with the aim to describe mild mental retardation student in learning the art in the field SLB Fan Redha Padang. This research uses descriptive quantitative research methods. Based on research in the field of data processing, the results are as follows; 1) a sense of excitement in learning the art is very good (64.0%), 2) the student's interest in learning the art is very good (64.0%), 3) the students' attention on learning the art is very good (52.0%) , 4) the involvement of students in learning art is excellent 56.0% 5) teaching materials and teacher attitudes to learning art are in good and excellent (44.0%), 6) mild mental retardation student interest in learning the art SLB Fan Redha Padang is very good (52.0%). The conclusion in the research mild mental retardation student interest in learning the art in SLB Fan Redha Padang is very good.

**MINAT BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA
DI SLSB FAN REDHA PADANG**

Dedta Wulandari¹, Ajusri S², Eswendi³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: wulandari.dedta@yahoo.com

Abstract

Learning activities SLB Fan Redha Padang art in the field seen students who often chide, and out of the classroom, less serious, do not carry supplies and not doing their jobs. In accordance with these problems, carried out research with the aim to describe mild mental retardation student in learning the art in the field SLB Fan Redha Padang. This research uses descriptive quantitative research methods. Based on research in the field of data processing, the results are as follows; 1) a sense of excitement in learning the art is very good (64.0%), 2) the student's interest in learning the art is very good (64.0%), 3) the students' attention on learning the art is very good (52.0%) , 4) the involvement of students in learning art is excellent 56.0% 5) teaching materials and teacher attitudes to learning art are in good and excellent (44.0%), 6) mild mental retardation student interest in learning the art SLB Fan Redha Padang is very good (52.0%). The conclusion in the research mild mental retardation student interest in learning the art in SLB Fan Redha Padang is very good.

Kata kunci : minat belajar, siswa tunagrahita ringan, pembelajaran seni rupa

A. Pendahuluan

Aktivitas belajar anak tunagrahita ringan berhubungan langsung dengan kemampuan kecerdasannya. Di dalam kegiatan belajar sekurang-kurangnya dibutuhkan kemampuan mengingat, memahami dan kemampuan untuk mencari sebab-akibat. Namun, keadaan belajar seperti itu sulit dilakukan oleh anak tunagrahita ringan, yang mengalami kesulitan

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2016.

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

untuk berpikir secara abstrak, belajar apapun harus terkait dengan obyek yang bersifat konkrit. Rochyadi (2005:19) menyebutkan bahwa anak tunagrahita ringan mengalami apa yang disebut dengan *cognitive deficite* yang tercermin dalam salah satu atau lebih proses kognitif seperti: persepsi, minat, daya ingat, mengembangkan ide, evaluasi dan penalaran, dan sudah pasti anak tunagrahita ringan secara kognitif akan sangat jauh ketinggalan dengan anak normal pada Mental Age (MA).

Anak tunagrahita ringan adalah golongan anak tunagrahita dari klasifikasinya yang dapat atau mampu diberikan pendidikan akademik dibandingkan anak tunagrahita sedang dan anak tunagrahita berat. Menurut Rochyadi (2005:14) penggolongan klasifikasi anak tunagrahita ini dilakukan guna memberikan layanan pendidikan sebagai berikut; mampu dididik untuk kategori ringan dan diberikan pendidikan akademik di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau di sekolah reguler dengan didampingi Guru Pembimbing Khusus (GPK), mampu dilatih untuk kategori sedang dan latihan bina diri tidak pelajaran akademik dan anak tunagrahita mampu dirawat untuk kategori berat, anak yang tidak dapat melakukan apapun dan hanya berdiam disuatu tempat demi kesenangannya.

Faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa tersebut digolongkan pada faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) antara lain kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) dapat dikelompokkan menjadi 3

faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Syah 2005: 144).

Minat siswa tunagrahita ringan dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang, karena mereka sering merasa tidak mampu mengikuti pelajaran sebelum mencoba, hal ini juga bisa dikarenakan rasa rendah diri yang ada pada mereka. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Ketertarikan seseorang pada suatu hal, apabila hal ini dikaitkan terhadap materi pelajaran seni budaya maka siswa tersebut dengan senang hati akan mengikuti proses pembelajaran yang akan dijalaninya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 11 Januari 2015 penulis lakukan di SLB Fan Redha Padang, bahwa terdapat beberapa masalah yang mempengaruhi minat siswa dalam proses pembelajaran seni budaya materi seni rupa sehingga siswa memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran seni rupa. Minat siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap kemauan untuk mengikuti mata pelajaran, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti pelajaran seni rupa bagi siswa tunagrahita dalam belajar harus terkait dengan obyek yang bersifat konkrit. Hal ini berbanding terbalik dengan pembelajaran seni rupa yang mengharuskan siswa tunagrahita ringan mengingat warna

karena pada kenyataan yang ada di lapangan sebagian besar dari siswa tunagrahita ringan tidak mengenal warna. Kondisi seperti ini berhubungan dengan kelemahan ingatan jangka pendek siswa tunagrahita ringan.

Selain itu, dengan keterbatasan yang mereka miliki membuat proses pembelajaran yang berlangsung sering tidak sesuai dengan proses pembelajaran pada umumnya. Biasanya minat belajar hilang jika materi pembelajaran diberikan tidak sesuai dengan kemampuan mereka, kurangnya perhatian dari guru dan jika guru tidak memberikan kesan yang baik atau kesan mendukung saat terlaksananya proses pembelajaran. Dengan minat yang kurang maka membuat proses pembelajaran berlangsung sering tidak sesuai harapan guru, sehingga pada akhirnya mengakibatkan siswa sering keluar masuk kelas, mereka keluar masuk kelas dengan berbagai alasan; misalkan ijin ke kamar kecil, sakit perut, malas menyelesaikan tugas karena tidak mampu menyelesaikan dan akhirnya membuat mereka mencontoh teman yang dianggap lebih pintar. Hal lain yang biasa terjadi pada saat proses pembelajaran yaitu keinginan untuk terlihat lebih pintar diantara teman-temannya, sehingga sering mengakibatkan keributan dalam kelas. Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi tentang “Minat Belajar Siswa Tunagrahita Ringan pada Pembelajaran Seni Rupa di SLB Fan Redha Padang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Arikunto (2010:3) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Keadaan, kondisi, gejala, fakta atau hal-hal lain yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah minat belajar siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran seni rupa di SLB Fan Redha Padang. Sampel penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan SLB Fan Redha Padang kelas III, IV, V dan VI yaitu sebanyak 25 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa wawancara langsung kepada siswa yang terambil sebagai sampel untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran seni rupa di SLB Fan Redha Padang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan masing-masing variabel secara mandiri yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram dengan menggunakan SPSS versi 16.

C. Pembahasan

Data yang diperoleh dari wawancara langsung kepada siswa yang menjadi sampel di SLB Fan Redha Padang yang berjumlah 25 orang mengenai Minat Belajar Siswa Tunagrahita Ringan pada Pembelajaran Seni Rupa di SLB Fan Redha Padang terdiri dari 41 item pertanyaan,

dengan 5 indikator pertanyaan wawancara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian masing-masing indikator pertanyaan di bawah ini.

1. Perasaan senang pada pembelajaran seni rupa

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perasaan Senang pada Pembelajaran Seni Rupa

No.	Skor	F	%	Jawaban Angket	Keterangan	
1	1,00-1,80	-	0 %	Tidak Pernah	Tidak Baik	
2	1,81-2,60	-	0 %	Jarang	Kurang Baik	
3	2,61-3,40	2	8,0 %	Kadang-Kadang	Cukup Baik	
4	3,41-4,20	7	28,0 %	Sering	Baik	
5	4,21-5,00	16	64,0 %	Selalu	Sangat Baik	
	Total	25	100.0%			
	Skor rata-rata					= 4,56
	Modus					= 5,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi tingkat capaian responden untuk indikator pertama perasaan senang pada pembelajaran seni rupa adalah terdapat frekuensi terendah sebanyak 2 (8,0%) orang siswa pada rentangan skor 2,61-3,40. Hal ini menyatakan bahwa perasaan senang pada pembelajaran seni rupa cukup baik. Sedangkan frekuensi tertinggi terdapat sebanyak 16 (64,0%) orang siswa pada rentangan skor 4,21-5,00. Hal ini menyatakan bahwa perasaan senang pada pembelajaran seni rupa adalah sangat baik.

Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden untuk indikator pertama perasaan senang pada pembelajaran seni rupa adalah 4,56 yang dapat dikategorikan sangat baik.

2. Ketertarikan Siswa pada Pembelajaran Seni Rupa

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Ketertarikan Siswa pada Pembelajaran Seni Rupa

No.	Skor	F	%	Jawaban Angket	Keterangan
1	1,00-1,80	-	0 %	Tidak Pernah	Tidak Baik
2	1,81-2,60	-	0 %	Jarang	Kurang Baik
3	2,61-3,40	4	16,0 %	Kadang-Kadang	Cukup Baik
4	3,41-4,20	5	20,0 %	Sering	Baik
5	4,21-5,00	16	64,0 %	Selalu	Sangat Baik
	Total	25	100.0%		
	Skor rata-rata				= 4,48
	Modus				= 5,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi tingkat capaian responden untuk indikator kedua ketertarikan siswa pada pembelajaran seni rupa adalah terdapat frekuensi terendah sebanyak 3 (12,0%) orang siswa pada rentangan skor 2,61-3,40. Hal ini menyatakan bahwa ketertarikan siswa pada pembelajaran seni rupa cukup baik. Sedangkan frekuensi tertinggi terdapat sebanyak 13 (52,0%) orang siswa pada rentangan skor 4,21-5,00. Hal ini menyatakan bahwa ketertarikan siswa pada pembelajaran seni rupa adalah sangat baik.

Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden untuk indikator kedua ketertarikan siswa pada pembelajaran seni rupa adalah 4,48 yang dapat dikategorikan sangat baik.

3. Perhatian siswa pada pembelajaran seni rupa

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perhatian Siswa pada Pembelajaran Seni Rupa

No.	Skor	F	%	Jawaban Angket	Keterangan	
1	1,00-1,80	-	0 %	Tidak Pernah	Tidak Baik	
2	1,81-2,60	-	0 %	Jarang	Kurang Baik	
3	2,61-3,40	3	12,0 %	Kadang-Kadang	Cukup Baik	
4	3,41-4,20	9	36,0 %	Sering	Baik	
5	4,21-5,00	13	52,0 %	Selalu	Sangat Baik	
	Total	25	100,0%			
	Skor rata-rata					= 4,40
	Modus					= 5,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi tingkat capaian responden untuk indikator ketiga perhatian siswa pada pembelajaran seni rupa adalah terdapat frekuensi terendah sebanyak 3 (12,0%) orang siswa pada rentangan skor 2,61-3,40. Hal ini menyatakan bahwa perhatian siswa pada pembelajaran seni rupa cukup baik. Sedangkan frekuensi tertinggi terdapat sebanyak 13 (52,0%) orang siswa pada rentangan skor 4,21-5,00. Hal ini menyatakan bahwa perhatian siswa pada pembelajaran seni rupa adalah sangat baik.

Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden untuk indikator ketiga perhatian siswa pada pembelajaran seni rupa adalah 4,40 yang dapat dikategorikan sangat baik.

4. Keterlibatan siswa pada pembelajaran seni rupa

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Seni Rupa

No.	Skor	F	%	Jawaban Angket	Keterangan
1	1,00-1,80	-	0 %	Tidak Pernah	Tidak Baik
2	1,81-2,60	-	0 %	Jarang	Kurang Baik
3	2,61-3,40	3	12,0 %	Kadang-Kadang	Cukup Baik
4	3,41-4,20	8	32,0 %	Sering	Baik
5	4,21-5,00	14	56,0 %	Selalu	Sangat Baik
	Total	25	100.0%		
	Skor rata-rata				= 4,40
	Modus				= 5,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi tingkat capaian responden untuk indikator keempat keterlibatan siswa pada pembelajaran seni rupa adalah terdapat frekuensi terendah sebanyak 3 (12,0%) orang siswa pada rentangan skor 2,61-3,40. Hal ini menyatakan bahwa keterlibatan siswa pada pembelajaran seni rupa cukup baik. Sedangkan frekuensi tertinggi terdapat sebanyak 14 (56,0%) orang siswa pada rentangan skor 4,21-5,00. Hal ini menyatakan bahwa keterlibatan siswa pada pembelajaran seni rupa adalah sangat baik.

Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden untuk indikator keempat keterlibatan siswa pada pembelajaran seni rupa adalah 4,40 yang dapat dikategorikan sangat baik.

5. Bahan pelajaran dan sikap guru pada pembelajaran seni rupa

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Bahan Pelajaran dan Sikap Guru pada Pembelajaran Seni Rupa

No.	Skor	F	%	Jawaban Angket	Keterangan	
1	1,00-1,80	-	0 %	Tidak Pernah	Tidak Baik	
2	1,81-2,60	-	0 %	Jarang	Kurang Baik	
3	2,61-3,40	3	12,0 %	Kadang-Kadang	Cukup Baik	
4	3,41-4,20	11	44,0 %	Sering	Baik	
5	4,21-5,00	11	44,0 %	Selalu	Sangat Baik	
	Total	25	100.0%			
	Skor rata-rata					= 4,32
	Modus					= 4,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi tingkat capaian responden untuk indikator kelima bahan pelajaran dan sikap guru pada pembelajaran seni rupa adalah terdapat frekuensi terendah sebanyak 3 (12,0%) orang siswa pada rentangan skor 2,61-3,40. Hal ini menyatakan bahwa sikap guru pada pembelajaran seni rupa cukup baik. Sedangkan frekuensi tertinggi terdapat sebanyak 11 (44,0%) orang siswa pada rentangan skor 3,41-4,20 dan 4,21-5,00. Hal ini menyatakan bahwa bahan pelajaran dan sikap guru pada pembelajaran seni rupa pada kategori baik dan sangat baik.

Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden untuk indikator kelima bahan pelajaran dan sikap guru pada pembelajaran seni rupa adalah 4,32 yang dapat dikategorikan sangat baik.

6. Minat belajar siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran seni rupa di SLB Fan Redha Padang

Tabel 13. Distribusi frekuensi Minat Belajar Siswa Tunagrahita Ringan pada Pembelajaran Seni Rupa di SLB Fan Redha Padang

No.	Skor	F	%	Jawaban Angket	Keterangan
1	1,00-1,80	-	0 %	Tidak Pernah	Tidak Baik
2	1,81-2,60	-	0 %	Jarang	Kurang Baik
3	2,61-3,40	3	12,0 %	Kadang-Kadang	Cukup Baik
4	3,41-4,20	9	36,0 %	Sering	Baik
5	4,21-5,00	13	52,0 %	Selalu	Sangat Baik
	Total	25	100,0%		
	Skor rata-rata				= 4,40
	modus				= 5,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi tingkat capaian responden untuk variabel minat belajar siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran Seni Rupa di SLB Fan Redha Padang adalah terdapat frekuensi terendah sebanyak 3 (12,0%) orang siswa pada rentangan skor 2,61-3,40. Hal ini menyatakan bahwa minat belajar siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran Seni Rupa di SLB Fan Redha Padang cukup baik. Sedangkan untuk frekuensi tertinggi terdapat sebanyak 13 (52,0%) orang siswa pada rentangan skor 4,21-5,00. Hal ini menyatakan bahwa minat belajar siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran Seni Rupa di SLB Fan Redha Padang adalah sangat baik.

Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden untuk variabel minat belajar siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran Seni Rupa di SLB Fan Redha Padang adalah 4,40 yang dapat dikategorikan sangat baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa :

1. Perasaan senang pada pembelajaran seni rupa sangat baik, ini dapat dilihat dengan skor rata-rata tingkat capaian siswa tunagrahita ringan SLB Fan Redha Padang yaitu 4,56.
2. Ketertarikan siswa pada pembelajaran seni rupa sangat baik, ini dapat dilihat dengan skor rata-rata tingkat capaian siswa tunagrahita ringan SLB Fan Redha Padang yaitu 4,48.
3. Perhatian siswa pada pembelajaran seni rupa sangat baik, ini dapat dilihat dengan skor rata-rata tingkat capaian tunagrahita ringan SLB Fan Redha Padang yaitu 4,40.
4. Keterlibatan siswa pada pembelajaran seni rupa sangat baik, ini dapat dilihat dengan skor rata-rata tingkat capaian tunagrahita ringan SLB Fan Redha Padang yaitu 4,40.
5. Bahan pelajaran dan sikap guru pada pembelajaran seni rupa sangat baik, ini dapat dilihat dengan skor rata-rata tingkat capaian tunagrahita ringan SLB Fan Redha Padang yaitu 4,32.
6. Minat belajar siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran seni rupa di SLB Fan Redha Padang sangat baik, ini dapat dilihat dengan skor rata-rata tingkat capaian tunagrahita ringan SLB Fan Redha Padang yaitu 4,40.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian minat belajar siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran seni

rupa di SLB Fan Redha Padang sangat baik. Kondisi siswa yang sering meribut, keluar masuk kelas, kurang serius, tidak membawa perlengkapan dan tidak mengerjakan tugas secara individu itu disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhinya, bukan karena minat belajar siswa yang tidak baik.

E. Saran

1. Bagi guru agar dapat memberikan perhatian saat proses pembelajaran, mengingat minat belajar dapat meningkat dan menurun. Untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran seni rupa diperlukan kerja sama antara guru dengan siswa, kerja sama tersebut bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Diharapkan guru dapat menggunakan strategi, metode yang bervariasi dan tidak membosankan untuk siswa. Materi pembelajaran yang tidak monoton dan dapat dimengerti siswa dengan segala kekarateristikkan mereka.
2. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajarnya terhadap materi pelajaran seni rupa mengingat minat siswa sangat berpengaruh terhadap kemauan untuk mengikuti mata pelajaran dan pentingnya materi pelajaran seni rupa untuk menunjang kreativitas siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan tindak lanjut penelitian atau pengembangan dari penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap minat belajar pada mata pelajaran seni rupa bagi siswa tunagrahita ringan.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Ajusril S dan Pembimbing II Drs. Eswendi, M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

Endang Rochyadi & Zaenal Alimin. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta